

HIRARKI KEBUTUHAN TOKOH KHALIL DALAM CERPEN “AS-SABIYY AL-A’RAJ” KARYA TAUFIQ YUSUF ‘AWWĀD (KAJIAN PSIKOLOGI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW)

Syarif Bahaudin Mudore ¹, Heni Alliana ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : ¹syarifbmudore@gmail.com, ²alhelya746@gmail.com

(Submitted: 03-02-2020, Accepted: 25-09-2020)

ملخص

هذا البحث يبحث في وفاء الحاجات النفسية للشخص الرئيسي خليل الأعرج في القصة القصيرة "الصبي الأعرج" لتوفيق يوسف عواد. إن جهاد خليل الأعرج في وفاء حاجاته يشير إلى أن فيه محاولة جديّة مستمرة في وفائها. ومن أغراض هذا البحث وصف عملية وفاء الحاجات النفسية للشخص الرئيسي. وهذا البحث هو بحث نوعي بطريقة التحليل الوصفية باستخدام نظرية نفسية إنسانية لأبراهام ماسلو التي تتكون من خمس طوابق ويسمي بنظام متصاعد. ويجد هذا البحث أن الحاجات للشخص الرئيسي خليل الأعرج قد تم وفائه وفاء جيداً في أربع حوائج وهي حاجة فيسيولوجية، والأمان، والحب والانتماء، والتقدير. ولكن حاجة تحقيق الذات لا يتم وفائها ولا يصل خليل إليها لأن فيها مقياس لا يقدر خليل على وفائها، وهي: برئ من الأمراض النفسية، يجري في عملية وفاء حاجاته، رفع قيمة الحياة الأبدية (eternal verities)، ويشغل كل موهبته واستطاعته، وقوته وغير ذلك.

الكلمات المفتاحية: الصبي الأعرج؛ وفاء الحاجة؛ نفسية إنسانية لأبراهام ماسلو

Abstract

This paper examines how to fulfill the psychological needs of the main character Khalil in the short story "Aṣ-Ṣabiyy al-A'raj" by Taufiq Yusuf 'Awwād. The struggle of the main character Khalil in fulfilling his needs shows that there is a strong effort continuously try to fulfill his psychological needs. The purpose of this study is to describe how the main character's psychological needs are fulfilled. This research is a qualitative research with analytical description method and is described using Abraham Maslow's humanistic psychological theory which includes five hierarchies of human needs. This study found that in the five hierarchies of needs attached to the main character Khalil, only four have been properly fulfilled, namely physiological needs, security needs, belonging and loving needs, and self-esteem needs. One of the five needs, namely: the need for self-actualization is not able to be fulfilled by the character Khalil because he is not able to meet the four criteria for the fulfillment of self-actualization, namely: free from psychopathology or disease, has undergone fulfillment of needs, is able to uphold the values of "Being" / the principles of eternal life (eternal verities), and have used all talents, abilities, potentials, and others.

Keywords: Aṣ-Ṣabiyy al-A'raj; Need Fulfillment; Abraham Maslow's Humanistic Psychology

Pengutipan: Mudore, Syarif Bahaudin dan Alliana, Heni. "Hirarki Kebutuhan Tokoh Khalil dalam Cerpen "As-Sabiyy Al-A'raj" Karya Taufiq Yusuf 'Awwād (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)" *Diwan*, vol. 6 no. 2 (Desember 2020). <https://doi.org/10.24252/diwan.v6i2.12871>.

PENDAHULUAN

Karya sastra dibangun atas dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk dan membangun suatu karya sastra dari aspek-aspek yang ada di dalamnya, meliputi perwatakan, tema, alur/plot, pusat pengisihan, latar dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun suatu karya sastra yang berada di luar cerita, misalnya faktor sosial, ekonomi, politik, religius, tata nilai yang dianut oleh masyarakat termasuk juga pengarang. Kedua unsur tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan satu sama lain.

Sejauh ini pengkajian terhadap karya sastra banyak dilakukan pada teks karya sastra. Hal ini dikarenakan teks merupakan salah satu media sastra yang utama. Melalui teks, pengarang mampu menuangkan rasa, ide, gagasan bahkan ideologinya mengenai realita kehidupan. Pengkajian terhadap teks karya sastra merupakan unsur terpenting dalam memahami suatu karya sastra, terlebih melalui unsur intrinsik karya sastra karena unsur tersebut merupakan pintu utama untuk memperoleh pemahaman awal terkait seluk beluk suatu karya sastra.

Salah satu karya sastra adalah prosa. Prosa dalam pengertian kesusastraan memiliki berbagai sebutan di antaranya adalah fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Istilah fiksi atau fiction diturunkan dari bahasa Latin, *fiction, fictum* yang berarti membentuk, membuat, mengadakan, dan menciptakan. Menurut Abrams, fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak mengacu pada kebenaran faktual melainkan fiktif (rekaan/khayalan). Salah satu jenis prosa adalah cerita pendek, atau yang sering dikenal dengan cerpen. Karya sastra ini berbentuk fiksi dan termasuk dalam kategori sastra modern, karena muncul pada abad ke-19. Menurut Stanton, cerpen adalah cerita yang bertujuan untuk memberikan pesona kepada pembaca. Sedangkan menurut Edgar Allan Poe, cerpen adalah cerita rekaan yang habis dibaca sekali duduk, durasinya berkisar sekitar setengah hingga dua jam, yang sekiranya hal tersebut tidak mungkin dilakukan untuk membaca sebuah novel. Dengan demikian, cerpen dapat dipahami sebuah cerita berbentuk pendek, padat, singkat, dan lengkap serta bersifat rekaan.

Salah satu karya sastra cerpen adalah cerpen “*Aṣ-Ṣabiyy al-A’raj*” karya Taufiq Yusuf ‘Awwād adalah sebuah cerpen yang bercerita tentang sepak terjang seorang pemuda bernama Khalil yang harus menerima nasib sebagai gelandangan pincang dengan tugas mengumpulkan uang hasil minta-minta dan menyerahkannya kepada pamannya dalam jumlah tertentu. Ketika uang yang ia serahkan kurang maka ia akan mendapatkan cambukan sebagai gantinya sesuai jumlah kekurangannya.

Tulisan ini akan mengkaji cerpen “*Aṣ-Ṣabiyy al-A’raj*” karya Taufiq Yusuf ‘Awwād. Penulis akan fokus pada pemenuhan kebutuhan tokoh utama. Penulis memandang bahwa tokoh utama Khalil dalam cerpen ini melakukan banyak usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Ada beberapa kebutuhan yang terpenuhi dan ada beberapa kebutuhan yang tidak terpenuhi..

METODOLOGI

Tulisan ini merupakan sebuah hasil penelitian library research. Data dalam tulisan ini didapatkan dengan teknik pustaka dan kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah dan teori yang digunakan. Sumber data yang digunakan adalah cerpen tulisan ini

adalah "Aṣ-Ṣabiyy al-A'raj" karya Taufiq Yusuf 'Awwād sebagai sumber data primer. Teori yang digunakan untuk mengurai teori psikologi sastra yang diusung oleh Abraham Maslow, yaitu teori psikologi humanistik. Penyajian data dan hasil penelitian disajikan dengan cara deskriptif analitis

PEMBAHASAN

Psikologi adalah sebuah pengetahuan yang mempelajari kejiwaan. Sedangkan psikologi sastra adalah suatu disiplin ilmu yang memandang karya sastra sebagai suatu karya yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner yang ada di dalamnya atau mungkin diperankan oleh tokoh-tokoh faktual. Hal ini merangsang untuk melakukan penjelajahan ke dalam batin atau kejiwaan untuk mengetahui lebih jauh tentang seluk beluk manusia yang beraneka ragam. Dengan perkataan lain, psikologi sastra adalah suatu disiplin yang menganggap bahwa sastra memuat unsur-unsur psikologis.

Pada dasarnya, psikologi sastra seperti pada kajian sosiologi sastra maupun antropologi sastra, dibangun atas dasar yang sama yaitu oleh asumsi-asumsi genesis, dengan kaitannya dengan asal-usul karya sastra. Apabila sosiologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan masyarakat yang menghasilkannya, sebagai latar sosialnya, maka psikologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan psike, dengan aspek-aspek kejiwaan pengarang. Menurut Rene Wellek dan Austin Warren, istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian. Pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi. Kedua adalah studi proses kreatif. Ketiga, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Keempat, mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca). Adapun psikologi pengarang dan tokoh dalam karya sastra sebagai suatu pribadi dapat dikaji dengan menggunakan psikologi kepribadian Abraham Maslow.

Teori kepribadian yang diusung oleh Abraham Maslow mempunyai beberapa sebutan, seperti teori humanistik, teori transpersonal, kekuatan ketiga dalam psikologi, kekuatan keempat dalam kepribadian, dan teori aktualisasi diri. Teori Abraham Maslow dimasukkan ke dalam paradigma traits karena teori ini menekankan pentingnya peran kebutuhan dalam pembentukan kepribadian. Abraham Maslow menjadi orang pertama yang memproklamirkan aliran humanistik sebagai kekuatan ketiga dalam psikologi (kekuatan pertama: psikoanalisis, dan kekuatan kedua: behaviorisme). Dalam teorinya Abraham Maslow mengangkat dua kajian yakni Holisme dan Humanisme. Holisme menegaskan bahwa organisme selalu bertindak laku sebagai kebutuhan yang utuh, bukan sebagai rangkaian bagian/komponen yang berbeda. Sedangkan humanisme menegaskan adanya keseluruhan kapasitas martabat dan nilai kemanusiaan untuk menyatakan diri.

Abraham Maslow berasumsi bahwa manusia sejatinya adalah makhluk yang baik, sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai self actualization. Manusia berupaya memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya yang kerap kali terhambat oleh kondisi masyarakat yang menolaknya. Untuk mencapai aktualisasi diri, Maslow merumuskan kebutuhan manusia harus dipenuhi. Di antara kebutuhan-kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri adalah:

Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling dasar, paling kuat, dan paling jelas di antara kebutuhan-kebutuhan manusia. Kebutuhan ini bersifat homeostatik (usaha untuk menyeimbangkan unsur-unsur fisik).

Kebutuhan Rasa aman (*Safety*)

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, munculah kebutuhan yang dirumuskan oleh Maslow yaitu kebutuhan rasa aman, meliputi kebutuhan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan. Dalam tahap ini ada gejala neurotik obsesif-kompulsif yang dilatarbelakangi oleh kegagalan memenuhi kebutuhan keamanan.

Kebutuhan dimiliki dan cinta kasih (*Belonging dan Love*)

Kebutuhan ini akan mendambakan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain pada umumnya, khususnya kebutuhan akan memiliki tempat di tengah kelompoknya, dan akan berusaha keras mencapai tujuan.

Maslow menyatakan bahwa cinta merupakan hubungan sehat antara sepasang manusia yang melibatkan perasaan saling menghargai, menghormati, dan mempercayai. Dicintai dan diterima adalah jalan menuju perasaan yang sehat dan berharga, sebaliknya tanpa cinta menimbulkan kesia-siaan, kekosongan, dan kemarahan.

Ada dua jenis cinta (dewasa) yaitu *deficiency* atau *D-love* dan *being* atau *B-love*. *D-love* merupakan kebutuhan cinta karena kekurangan, orang mencintai sesuatu yang tidak dimilikinya, seperti harga diri, dan seks. Sedangkan *B-love* didasarkan pada penilaian mengenai orang lain apa adanya, tanpa keinginan mengubah atau memanfaatkan orang lain.

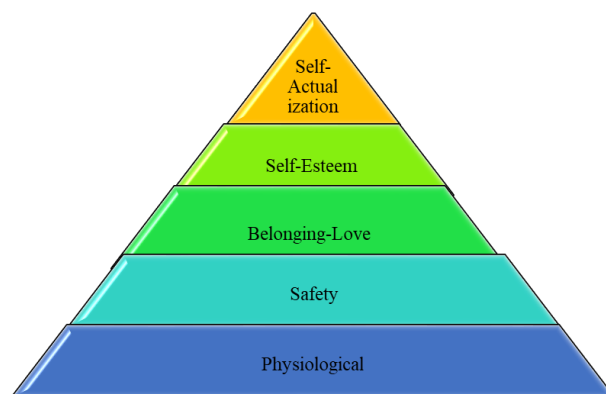
Kebutuhan harga diri (*Self Esteem*)

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan, yakni: menghargai diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan percaya diri, kompetensi dan kebebasan. Penghargaan dari orang lain meliputi pengakuan, penerimaan, dan perhatian.

Aktualisasi diri

Setelah semua kebutuhan dasar terpenuhi, munculah kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan menjadi sesuatu yang orang tersebut mampu mewujudkannya dengan mengerahkan secara maksimal bakat yang dimilikinya. Aktualisasi diri adalah memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya. Untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.

Variasi kebutuhan di atas oleh Maslow disusun dalam bentuk hierarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya kalau jenjang sebelumnya telah (relatif) terpenuhi. Kebutuhan di atas diringkas menjadi dua yaitu empat jenjang basic need atau deficiency need dan satu jenjang metaneeds atau growth needs. Berikut segitiga piramida hierarki kebutuhan dari Maslow.



Gambar 1. Piramida Kebutuhan Humanistik Abraham Maslow

Tulisan ini fokus pada pemenuhan kebutuhan tokoh utama yaitu Khalil yang melakukan banyak usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Ada beberapa kebutuhan yang terpenuhi dan ada beberapa kebutuhan yang tidak terpenuhi. Bentuk pemenuhan kebutuhan tokoh utama Khalil dalam cerpen "Aṣ-Ṣabiyy al-A'raj" karya Taufiq Yusuf 'Awwād ditinjau dari aspek psikologi humanistik Abraham Maslow adalah sebagai berikut:

Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan yang harus dipenuhi secara mendasar. Di dalam cerpen "Aṣ-Ṣabiyy al-A'raj", tokoh utama Khalil, yang lebih dikenal dengan julukan si pincang (الأعرج) mencoba memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan beragam cara. Untuk memenuhi kebutuhan makannya, ia yang berprofesi sebagai gelandangan dengan rutin meminta-minta di pinggir jalan. Ada kalanya ia mendapatkan uang dan adakalanya ia hanya diberikan roti oleh dermawan yang melewatinya. Sebelum bertemu dengan Karim, pemenuhan kebutuhan makan Khalil masih terbilang kurang. Namun, setelah ia bertemu dengan Karim, pemenuhan kebutuhan makannya relatif membaik seiring dengan perkembangan yang terjadi pada diri Khalil.

Dalam sebuah petikan cerpen, dikatakan:

ثم انحنى على الصندوق، فتناول القطع الثلاث الباقية، والتمهما واحدة وراء واحدة، يكافئ نفسه.

Dengan memakan tiga potong roti ini, Khalil telah kembali bugar dan mendapatkan kembali kekuatannya. Dengan kata lain, pemenuhan kebutuhan makan Khalil telah terpenuhi dengan baik setelah dirinya bertemu dengan Karim yang melatihnya.

Kebutuhan untuk istirahat digambarkan dalam kutipan cerpen sebagai berikut:

فلما أظلم الليل وهمّ بالرجوع إلى الكوخ، دنا منه وراء المدرسة العازرية.

Kelelahan yang menimpa Khalil dan kondisi malam yang semakin gelap ternyata membuatnya tak mampu lagi untuk kembali ke gubuknya. Akhirnya ia pun tertidur di belakang sekolah Azariyyah. Fenomena ini menggambarkan betapa kebutuhan untuk istirahat ini merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dengan segera. Kondisi badan dan tubuh yang sudah mencapai batas akan memudahkan badan beristirahat dengan cepat, tanpa menghiraukan keadaan dan kondisi sekelilingnya.

Kebutuhan Rasa Aman

Ketika kebutuhan fisiologis relatif terpenuhi, maka seseorang akan beranjak pada kebutuhan pada satu tingkat di atasnya, yaitu kebutuhan rasa aman. Pada dasarnya pemenuhan sebuah kebutuhan akan diupayakan ketika kebutuhan di bawahnya sudah relative terpenuhi. Karena Khalil dinilai sudah mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya, maka ia pun akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan satu tingkat di atasnya.

Kebutuhan rasa aman dalam cerpen ini ditunjukkan dalam sebagian besar alurnya. Sejak awal, Khalil meminta-minta di pinggir jalan dan tidak sedikit mendapatkan perlakuan yang tidak layak untuknya. Khalil, telah mendapatkan perlakuan kasar oleh Pamannya, Ibrahim karena dinilai tidak menaati aturan yang telah dibuatnya. Setiap malam ketika kembali ke gubuknya, ia selalu dihadahi dengan cambukan di badannya. Bahkan tidak jarang darah mengucur di urat lehernya.

فرفع الجلاذ عصاه السوداء السمينة، وطقق يضرب بها الصبيّ ضرباً له نظام: ضربة على الكتف اليمنى، وثانية على الشمال
وأخرى على القفا، ورابعة وخامسة على الرجل العوجاء...
والدموع تسيل على خديه، وخدها يتجددان، وعيناه تتواربان وراء صور الألم الفظيعة المرتسمة على وجهه، وفمه يندلق،
ودمه يفور في أوداجه.

Pamannya, memperlakukan Khalil tidak selayaknya, ia sering menyiksanya demi kepuasan dirinya. Baginya ketika Khalil tidak memberikan uang sesuai dengan jumlah yang ia tentukan, maka ia layak dicambuk untuk setiap sen yang kurang.

Perlakuan tidak layak juga didapatkan dari beberapa petugas yang sedang merazia gelandangan. Petugas memukul Khalil dan mengenai tengkuknya, bahkan rasa sakit pukulan ini sudah tidak dirasakan lagi olehnya mengingat ia sudah sering merasakan siksaan yang jauh lebih sakit dari pukulan ini. Pengarang menggambarkan kondisi ini dengan kalimat:

كانت الحكومة قد سنّت قانوناً يمنع التسوّل، فلقبه شرطي فظ وضربه بالكراياح على قفاه، فلم يوجعه الضربة كثيراً لأنه
معتاد أشد منها من عصا العمّ إبراهيم.

Perlakuan kasar lainnya adalah ketika Khalil bertemu dengan tiga pemuda berandalan sesaat setelah ia bangun dari tidurnya di dekat sekolah Azariyyah. Di jalanan sepi itu ia dipukul dan mereka merampas roti dan manisan sisanya berjualan seharian. Pukulan pemuda itu mengenai kepalanya dan menyebabkan luka. Kejadian ini terjadi berulang-ulang. Berikut adalah deskripsi yang digambarkan dalam cerpen:

فتقدم الزعيم ونظر يمينا وشمالا، ولما تيقن من أن أحدا لا يراه صفح التاجر الصغير عل وجهه صفقة طاش لها دماغه في
رأسه. وهجم الثلاثة على الصندوقة ونهبوا أكثر ما فيها وأطلقوا سيقانهم للريح، يزدردون الحلويات، ويلتفتون إلى الأعرج
يبكي، ويقهقهون هازئين. لأن الرواية كانت تتكرر كل يوم.

Siksaan dan perlakuan kasar yang diterima Khalil menunjukkan bahwa dirinya hidup jauh dari rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman tidak terpenuhi baginya. Namun, hal ini berubah ketika ia dipertemukan dengan seseorang bernama Karim, yang menyelamatkannya ketika ia dikeroyok oleh tiga pemuda untuk kesekian kalinya.

وإذا برجل يصيح بهم فيمربون كل واحد إلى صوب. فرجع خليل وجهه من التراب ليجد صندوقته، فاذا به أمام كريم الحلواني صاحب الدكان يأخذ من عنده بضاعته كل صباح.

Setelah menyelamatkan Khalil, Karim pun menyatakan akan mengajarnya cara mengalahkan dan membalas para pemuda tersebut. Ia pun mengajari Khalil tinju dan menyuruhnya untuk selalu berlatih setiap hari di tempat yang sudah disediakan oleh Karim. Kejadian ini adalah kilas balik Khalil berusaha memenuhi kebutuhan rasa amannya dari berbagai gangguan. Dengan berlatih, ia pun telah menunjukkan perkembangan dan kemajuan bahwa dirinya sudah bukan Khalil yang dulu lagi. Kini dirinya telah menjelma menjadi orang yang lebih kuat dari sebelumnya. Bahkan cambukan dari pamannya pun sudah tidak memberikan rasa sakit sedikitpun padanya.

فقال له كريم: قم، ما عليك أعطيك أربع دزيئات كاملة ولا أخذ منك فرشاً وسأعلمك كيف تتغلب على هؤلاء.

Pada fase selanjutnya, untuk memenuhi kebutuhan rasa amannya, Khalil berusaha membalas dendam kepada para pemuda yang menganiayanya di jalanan. Suatu hari ia bertemu dengan empat orang pemuda berandal, setelah menyingkir dan menemukan tempat yang cocok, ia pun memanggil mereka dengan nada menantang. Dengan nada mengejek mereka menghampiri dan sudah bersiap untuk menghajar Khalil. Dengan tangkas, Khalil memukul dan membanting mereka. Khalil mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh Karim kepadanya. Setelah merasakan pukulan yang diancarkan oleh Khalil, mereka pun melarikan diri demi menyelamatkan diri.

ودنا زعيمهم ذو القنبار المشقوق بين الفخدين، دنا ببطء برباط جأش، وهم بادخال يده في الصندوقة. فما كان من الأعرج إلا ان جمع كفه اليمنى وأمسك باليسرى ناصية خصمه ثم ضربه بوكسا على يافوخه انطرح تحته على الأرض، وقد سبق رأسه رجليه. فهجم الثلاثة الآخرون، فشدّ خليل رجله الصحيحة على بلاط الرصيف كالرصا صا وانها ل على الثلاثة: لهذا ضربة على أنفه، ولذلك ضربة على خصره، وللثالث ضربة على خصيتيه - كما علمه كريم- فما صمدوا له لحظة حتى تفرقوا هاربين.

Selanjutnya Khalil dihadapkan dengan pamannya yang tak pernah berhenti menyiksanya. Hingga pada suatu malam, tidurnya merasa terganggu hingga ia mengambil tongkat yang biasa digunakan pamannya untuk memukulinya. Dengan tongkat itu, ia memukuli pamannya yang sedang tidur, dengan keadaannya yang lumpuh, pamannya hanya bisa berteriak dan menjerit kesakitan. Hingga akhirnya api yang digunakan untuk penerangan pun terjatuh dan membakar tempat itu. Khalil pun keluar dan mengunci pamannya terbakar di dalam gubuknya.

وذهب توا إلى العصا المعلقة فوق رأس عمّه وتناولها بيده، وقبضها جيدا ورفع العصا إلى الفوق، بكلتا يديه، وانها ل على وجه العم إبراهيم، على شاربيه ضربة، واتبعها بالثانية والثالثة على الجبين والذقن، قبل ان يستطيع عمه صياحا. ولما أفاق العمّ إبراهيم عاجله الأعرج بضربة رابعة وخامسة وسادسة، دون حساب أيضا. وكان العمّ إبراهيم تحت العصا المتراكمة عليه.

واتفق أن العصا لطمت القنديل بينما كان الأعرج يرفعها على العمّ إبراهيم متراجعا من أمامه، فانكسرت بقايا زجاجته المسودة بالدخان وانقلب على الفراش فاندلق زيته، فهبت النار دفعة واحدة، ونشرت في الكوخ المظلم ضوءا كبيرا.

Untuk memenuhi kebutuhan rasa amannya, Khalil pun akhirnya mengakhiri hidup pamannya yang selalu menyiksa dirinya. Dengan tidak adanya orang yang mengganggu Khalil ini, maka pemenuhan kebutuhan akan rasa aman pun sudah terpenuhi. Khalil pun bisa hidup tanpa gangguan dari orang-orang tersebut.

Dengan menyingkirkan orang-orang yang selalu memberikan ancaman terhadapnya, ia telah berhasil menyingkirkan kegelisahan, ketakutan, dan ketidak amanan yang selama ini membayangi dirinya. Usaha untuk memenuhi kebutuhan rasa amannya, ia raih dengan usaha keras dan latihan yang tidak kecil. Berkat bimbingan dari Karim, ia mampu menjadi pribadi yang keras dan mampu menghalau serta berani menghadapi rasa takut demi mencapai rasa aman.

Kebutuhan Dimiliki dan Cinta Kasih

Setelah kebutuhan rasa aman sudah relatif terpenuhi, maka seseorang akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan yang satu tingkat di atasnya, yaitu kebutuhan dimiliki dan cinta kasih. Khalil merupakan anak sebatang kara yang tidak mengetahui siapa orang tuanya. Ia sendiri tidak pernah merasakan kasih sayang dari siapapun. Hidupnya penuh dengan penderitaan.

Walaupun dirinya mendapatkan pengasuhan dari pamannya, Ibrahim, tapi perlakuan tidak layak selalu ia dapatkan, hubungan keduanya bukanlah hubungan saling memiliki, melainkan hubungan parasit. Khalil dengan segala keterbatasannya dituntut untuk memenuhi permintaan pamannya yang di luar kemampuannya. Kegagalan yang dialami Khalil tidak meredakan emosi dan amarah sang paman. Khalil tidak pernah berhenti menerima siksaan dan hukuman dari pamannya. Perlakuan-perlakuan ini semakin mengikis perasaan ingin dimiliki yang muncul dalam diri Khalil. Pada akhirnya, Khalil tak pernah berharap untuk mendapatkan dan merasakan rasa dimiliki dan cinta kasih dari pamannya.

Namun, berulang-ulangnya kejadian penganiayaan Khalil oleh pemuda berandalan di pinggir jalan, mampu mempertemukan dirinya dengan Karim, si jagoan yang hebat. Melalui bimbingan dan petunjuk Karim lah, ia mampu mengembangkan dirinya. Dengan telaten ia berlatih di tempat latihan yang disediakan oleh Karim. Berbekal latihan dan bimbingan dari Karim inilah, Khalil kembali mendapatkan pemenuhan kebutuhan akan rasa dimiliki dan cinta kasih. Dengan telaten, Karim memberikan latihan kepadanya supaya ia mampu membela diri dan memberikan pelajaran kepada orang-orang yang menyiksa dan menganiaya dirinya. Karim juga lah yang memberikan kesempatan kepada dirinya untuk berjualan tanpa memungut satu rupiah pun darinya.

قم، ما عليك أعطيك أربع دزينات كاملة ولا آخذ منك قرشا. وسأعلمك كيف تتغلب على هؤلاء.

Kalimat ini telah membuka harapan bagi Khalil akan adanya sebuah kesempatan untuk berdagang dan berlatih mengembangkan diri menjadi lebih kuat. Perhatian dan kebijaksanaan Karim ini mampu menumbuhkan kembali pemenuhan kebutuhan rasa dimiliki dan cinta kasih yang dialami oleh Khalil.

فتناول كريم كفه، وسواها له جمعا، وقال: إذا جاء إليك الأولاد مرة أخرى فاجمع كفاك مثل الآن واضربهم. وصوب الضربة دائما إلى الذقن أو الأنف أو الخصر. أفهمت؟ اضربني لأرى!

... وقال له: يجب عليك ان تتمرن. اذهب إلى هذا الكيس واعمل فيه البوكس!

Kalimat-kalimat ini diucapkan oleh Karim kepada Khalil untuk membangkitkan semangatnya. Ia ingin menyadarkan Khalil bahwa dirinya berhak berlatih dan membela diri. Secara tersirat, ia menyatakan bahwa Karim sendiri memiliki perhatian yang layak diberikan

kepada Khalil. Khalil layak mendapatkan rasa dimiliki dari Karim dan cinta kasih melalui latihan dan bimbingannya di sana.

Pemenuhan rasa cinta kasih yang didapatkan Khalil adalah pemenuhan kebutuhan telah diberikan kesempatan untuk berkembang. Diberi roti untuk berjualan dan diberi latihan adalah salah satu bentuk rasa cinta yang didapatkan oleh Khalil.

Kebutuhan Harga Diri

Dengan terpenuhinya kebutuhan dimiliki dan cinta kasih, tokoh utama Khalil akan menginjak pada pemenuhan kebutuhan yang berada satu tingkat di atasnya, yaitu kebutuhan harga diri. Pada tahap ini, penghargaan diri bisa saja didapatkan dari diri sendiri berupa sikap menghargai diri, dan bisa didapatkan dari orang lain yang menghargai diri si tokoh utama.

Khalil, mendapatkan penghargaan dari orang lain yaitu Karim. Karim dengan sukarela menerima Khalil dengan segala kekurangannya, bahkan ia rela melatihnya dan menyediakan tempat berlatih untuknya. Penghargaan yang diberikan Karim mampu menghadirkan sebuah keajaiban bagi Khalil. Dengan senang hati ia berlatih dan tak pernah menyerah dalam latihannya. Rasa senang dan bahagia bisa dirasakan oleh Khalil atas perlakuan yang diberikan Karim. Keduanya bahkan memiliki hubungan sahabat dan semakin akrab. Karim tidak segan untuk mengagumi semangat dan kekuatan tekad yang dimiliki Khalil. Setiap hari ia melatih, dan memperhatikan bagaimana Khalil berlatih.

Gambaran pemenuhan kebutuhan ini bisa didapatkan dalam beberapa bagian cerpen, yaitu:

... قام كريم إليه وربت على كتفه قائلا: تأتي كل يوم إلى هنا وتتمرّن قليلا. وأنا أضمن لك أنك بعد أسبوع تهزم أكبر شريير في السوق.

وشعر الأعرج بأن أعجوبة من السماء ارسلت هذا المنقذ، فشرع يتردد عليه. وفي الصباح حين يأتي ليملاً صندوقته، يمكث عنده ساعة ويذهب إلى كيس الفحم ويتمرّن على البوكس بفرح يغمر قلبه، فتلمع عيناه بين عبار الفحم المتطاير لمعانا بساماً..... وكريم واقف أمامه يدخن سيكارتته معجبا به وتوثقت العلاقة بين الصديقين على تباعد السنّ.

Kebutuhan Aktualisasi Diri

Ketika keempat kebutuhan dasar tokoh sudah dianggap terpenuhi, maka seorang tokoh akan beranjak untuk segera memenuhi kebutuhan selanjutnya yang berada dalam hierarki lebih tinggi dari keempat kebutuhan dasar tersebut. Kebutuhan tertinggi dalam hierarki kebutuhan Abraham Maslow adalah kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan inilah yang menjadikan kunci psikologis seseorang.

Tokoh utama Khalil tidak mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya karena dirinya tidak mampu memenuhi kriteria aktualisasi diri. Abraham Maslow menggariskan empat kriteria yang harus dimiliki oleh orang yang mengaktualisasi diri. *Pertama*, terbebas dari *psikopatologi* atau penyakit psikologis.¹ *Kedua*, telah menjalani pemenuhan kebutuhan. *Ketiga*, mampu menjunjung tinggi nilai-nilai "Being"/prinsip-prinsip hidup yang abadi

¹ Abraham Maslow, *Motivaton and Personality: Motivasi Dan Kepribadian*, Penerjemah Ahmad Fawaid and Maufur, Edisi ke-2 (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018), h. 235.

(*eternal verities*).² *Keempat*, telah menggunakan seluruh bakat, kemampuan, potensi, dan yang lainnya.³

Khalil belum bisa terbebas dari penyakit psikologis. Kehidupannya masih banyak dibayang-bayangi oleh siksaan, cacian, dan hinaan dari orang-orang disekitarnya, bahkan dari pamannya. Dirinya sudah terbiasa menerima siksaan dari pamannya. Seolah-olah siksaan pamannya adalah makanan wajibnya setiap hari. Berikut ini pengarang menggambarkan salah satu gambaran bagaimana Khalil menerima siksaan dari pamannya.

والأعرج يعد العصا بصوت عال: واحد، اثنان، ثلاثة، ... خمسة، ... تسعة، وهو يخنق الصراخ خنقا. فاذا صرخ ضوعف العقاب.

Khalil mendapatkan pengusiran dari para petugas di jalanan padahal dirinya belum mencapai target hasil yang diberikan pamannya. Hal ini menambah kesedihan dirinya, ia bahkan merintih dan mengadu kepada Tuhannya. Ia meratap di pinggir jalan sedangkan orang-orang banyak yang berlalu lalang. Dalam pikirannya muncul bayang-bayang sikap dan reaksi pamannya atas hal yang menimpa dirinya, bahkan siksaan yang biasa ia terima pun sudah muncul dalam pikirannya. Berikut ini pengarang menggambarkan situasi di atas:

هذه المرة قعد الأعرج الصغير على حافة الطريق في قرن الشباك يبكي ويشهق. والناس يمرون مشاة، وفي السيارات والتراموايات، لا يلتفت إليه أو يسمع نحيبه... جثة قط أوقشرة ليمون! على ان العم ابراهيم كان مطلعاً على كل شيء.

Ketika dirinya beralih menjadi pedagang roti, ia masih dibebani oleh kewajiban menjual 48 potong roti dan menyetorkan hasil penjualannya kepada pamannya. Di saat sudah setengah hari dan dirinya baru menjual 7 potong roti, ia pun dilanda kesedihan dan kecemasan. Ia menangis dan kembali membayangkan bagaimana pamannya akan memperlakukan dirinya ketika ia sampai ke gubuknya.

ولما انقضى نصف النهار ورأى الأعرج أنه لم يبيع إلا سبع قطع حط صندوقته على رصيف شارع "المعرض" وأحس بجاعة جديدة إلى البكاء. ماذا يقول له العم ابراهيم اذا شيء من الكاتو؟

Khalil banyak mendapatkan penghinaan dan perundungan dari para berandalan jalanan. Tidak sedikit ia dijadikan target perundungan para berandalan jalanan. Cacian, makian dan celaan kerap diterima Khalil dari mereka, bahkan perlakuan kasar seperti pemukulan dan penganiayaan sudah menjadi hal biasa bagi dirinya. Pengarang menggambarkan situasi ini dengan salah satu penggalan berikut:

ذات يوم أطبق الغلمان الأشرار على خليل في حي "الكرابوا". وأخذوا يشددون بشعره، وأمسكه أحدهم برجله العوجاء يدقها بججر ويضحك عليه قائلاً: يا أعرج! يا أعرج!

Pengalaman-pengalaman pahit ini memberikan dampak negatif terhadap psikis Khalil. Dirinya tumbuh dalam lubang kecemasan, kesedihan dan kemalangan. Psikisnya tidak mampu berkembang dengan baik karena dirinya dibayang-bayangi perasaan takut, sedih, cemas, dan ketidakberdayaan.

² Abraham Maslow, *Motivaton and Personality: Motivasi Dan Kepribadian*, h. 260.

³ Abraham Maslow, *Motivaton and Personality: Motivasi Dan Kepribadian*, h. 237; Feist and Feist, *Teori Kepribadian: Theories of Personality*, h. 343.

Selain itu, Khalil bukan termasuk orang yang menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan, seperti kejujuran, kamandirian, kebaikan, keindahan, keadilan, keutuhan, keunikan, kejenakaan, kelengkapan, kesederhanaan, kekayaan, dan kesempurnaan. Kelengkapan dan kesempurnaan masih jauh dari pencapai Khalil. Khalil bukan orang yang memperhatikan keindahan bahkan Khalil masih jauh dari kejenakaan dan sikap humor. Serta Khalil masih sangat jauh dari sikap keadilan, terutama kepada pamannya. Dirinya berani menyiksa dan membunuh pamannya, bahkan ia membiarkan gubuk tempat tinggalnya terbakar habis yang mengakibatkan dirinya tidak memiliki tempat untuk dirinya berlindung dari terik dan hujan.

Selanjutnya, untuk mencapai aktualisasi diri, seseorang harus menggunakan seluruh bakat, kemampuan, potensi dan yang lainnya. Dalam hal ini, Khalil belum bisa menggunakan bakat, kemampuan, dan potensi yang ada pada dirinya. Dengan mempertimbangkan diri Khalil berlatih tinju di bawah bimbingan dan pelatihan Karim ia berpotensi untuk menjadi seorang atlet difabel. Namun, dia tidak mampu mengarahkan dirinya kesana. Latihan tinju yang ia lakukan selama ini baru digunakan sebagai bentuk pembelaan dirinya atas perlakuan-perlakuan negatif orang-orang di sekitarnya.

Walaupun Khalil telah berhasil memenuhi empat kebutuhan dasarnya, tapi pada level ini Khalil tidak mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya. Beberapa kriteria yang digariskan oleh Abraham Maslow tentang aktualisasi diri, tidak bisa dipenuhi oleh Khalil. Oleh karena itu tokoh utama Khalil dalam cerpen ini, hanya mampu memenuhi empat dasar kebutuhannya dan belum bisa memenuhi kebutuhan aktualisasi diri.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan tokoh utama Khalil dalam cerpen "Aṣ-Ṣabiyy al-A'raj" karya Taufiq Yusuf 'Awwād hanya terpenuhi pada empat hierarki kebutuhan dan tidak terpenuhi pada hierarki kebutuhan aktualisasi diri. Pencapaian tokoh utama Khalil terhadap pemenuhan hierarki kebutuhan dasar Maslow tidak sempurna karena tidak semua elemen tidak tercapai. Kebutuhan fisiologis yang terpenuhi dalam cerpen ini adalah kebutuhan makan dan istirahat. Kebutuhan rasa aman terpenuhi melalui pembalasan atas perlakuan para pemuda dan pamannya setelah berlatih tinju di tempat yang disediakan oleh Karim. Pemenuhan kebutuhan dimiliki dan cinta kasih tergambar pada hubungan yang terbangun antara Khalil dan Karim, Khalil merasakan rasa dimiliki oleh Karim melalui kesempatan dan latihan yang ia dapatkan darinya. Kebutuhan harga diri didapatkan Khalil dari Karim. Karim memahami Khalil dan memberikan penghargaan yang layak didapatkan oleh Khalil. Khalil mendapatkan kesempatan untuk berkembang melalui penghargaan dari Karim. Persahabatan yang terbentuk antara keduanya merupakan wujud dari hubungan saling menghargai.

Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama Khalil dalam cerpen ini tidak terpenuhi. Empat kriteria pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri yang digariskan oleh Abraham Maslow tidak bisa terpenuhi oleh Khalil. Dirinya masih memiliki penyakit psikologis (psikopatologis), tidak menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan/ "Being", dan tidak menggunakan seluruh bakat, kemampuan, dan potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Andi, 'Analisis Nilai Karakteristik Tokoh Utama Pada Novel Haid Pertama Karya Enny M', *Konfiks: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2017 <https://doi.org/10.26618/jk.v3i1.383>.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2012.
- As-Syandhy, Muhammad Sholah, *Al-Ādab Al-‘Arabī Al-Hadīts*. Al-Mamlākah al-‘Arabīyyah as-Su’ūdiyyah: Dār al-Andalus, 1992.
- Atfalusoleh, Safrudin, 'Kajian Ekokritik Sastra Cerpen Harimau Belang Karya Guntur Alam Dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2014 "Karma Tanah Dan Cerita Lainnya"' dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya V, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Globe, Frank G, *Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Jess Feist and Gregory J Feist, *Teori Kepribadian: Theories of Personality, Penerjemah Handriatno, Edisi Ke-7*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Maslow, Abraham, *Motivaton and Personality: Motivasi Dan Kepribadian, Penerjemah Ahmad Fawaid and Maufur*, Edisi ke-2. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018.
- Minderop, Albertine, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus, Cet. Ke-2*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Muzzaki, Akhmad, *Pengantar Teori Sastra Arab*, ed. UIN Maliki Press. Malang, 2011.
- Niosi, Andrea, "'Maslow's Hierarchy of Needs,'" in Introduction to Consumer Behaviour, n.D. <https://kpu.pressbooks.pub/introconsumerbehaviour/chapter/maslows-hierarchy-of-needs/>. [accessed 21 January 2020]
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik Dan Kiat*. Yogyakarta: FIB UGM, 2007.
- Stanton, Robert, *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Tri Yanti Nurul Hidayati, Mufidah Nuruddiniyah, 'Kebebasan Wanita Pada Teks "Wardah Al-Hānī" (1908) Dalam Antologi Cerpen "Al-Arwāh Al-Mutamarridah" Karya Jubrān Khalīl Jubrān (Kajian Sosiologi Sastra)', *Jurnal CMES*, 2018 <https://doi.org/10.20961/cmcs.10.1.19868>.
- Wellek, Rene, and Austin Warren, *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.